

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Bentuk-bentuk Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Namun sebelum itu perlu diketahui makna penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK sebagaimana berikut ini: *Maladjustment* adalah keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial.¹

Hal juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni S, selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini: *Maladjustment* adalah Ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola tingkah lakunya.²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sitti Subaidah selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini: *Maladjustment* adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku agar berhasil atau diterima dalam lingkungannya.³

Hal ini juga disampaikan oleh Bpk Wahyudi selaku kepala Madrasah sebagaimana petikan wawancara berikut ini: *Maladjustment* adalah penyesuaian diri yang kurang baik.⁴

¹ Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

² Sri wahyuni, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

³ Sitti Subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

⁴ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

Di MAN 2 Pamekasan terdapat siswa yang mencerminkan penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*), hal ini disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK:

“Ya mbk, bentuk-bentuk penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*), di madrasah ini seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil dikelas, adanya siswa yang sering terlambat, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, melawan guru, mencontek pada saat ujian inilah bentuk- bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan.”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni, mengenai gambaran penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*), pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“ Ya menurut saya bentuk bentuk *Maladjustment* di madrasah ini seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil didepan kelas, sering terlambat, membawa Hp saat jam belajar, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, melawan guru, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk- bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan.”⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bpk Wahyudi selaku kepala madrasah mengenai gambaran penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Seperti, sering terlambat masuk madrasah, bolos, membawa HP saat jam belajar, merusak fasilitas madrasah seperti, bangku, meja.”⁷

⁵Robiatul Adawiyah , Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung ,(11 Maret2020)

⁶ Sri wahyuni, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

⁷ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung , (11 Maret 2020)

Hal diatas juga ditambahkan oleh Ibu Subaidah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya Nak, perilaku *Maladjustment* pada siswa kelas XI di madrasah ini seperti, bolos, sering terlambat masuk madrasah, membawa Hp saat jam belajar, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, melawan guru, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk- bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa Kelas XI di MAN 2 Pamekasan.”⁸

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret mengenai gambaran bentuk -bentuk penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan yaitu, ada sebagian siswa yang mencerminkan penyesuaia diri yang salah (*Maladjustment*) seperti halnya sering terlambat pada saat masuk madrasah, bolos, emosi yang berlebihan, mencontek pada saat ujian.⁹

Dalam perilaku *Maladjustment* ada berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh para guru khususnya guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang *Maladjustment* baik langsung atau tidak langsung mengenai upaya tersebut, memaparkan dalam hasil wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah berikut ini: “Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa, dengan memanggil anak tersebut ke ruang BK untuk dimintai keterangan mengapa anak berbuat seperti itu.”¹⁰

Dalam mengatasi bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) guru BK menjalin bekerja sama dengan berbagai pihak Madrasah.

Seorang guru BK menjalin bekerja sama dengan berbagai pihak Madrasah Sebagaimana oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

⁸ Sitti Subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Maret 2020)

⁹ Observasi (11 Maret 2020)

¹⁰ Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Maret 2020)

“Dalam mengatasi bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) guru BK menjalin bekerja sama dengan berbagai pihak madrasah seperti, kepala madrasah, dewan guru, serta orang tua siswa dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa tersebut.”¹¹

Bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* disebabkan oleh beberapa faktor 1). Pengaruh Orang Tua 2). Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua 3). Broken Home 4). Adanya Faktor Lingkungan 5). Adanya Persoalan Pribadi.

Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah berikut ini:

“Bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* disebabkan oleh berbagai faktor seperti, anak kurang kasih sayang orang tua, broken homes, adanya faktor lingkungan, adanya persoalan pribadi.”¹²

Bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* bisa menghancurkan siswa atau individu yang tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dan individu gagal dalam proses penyesuaian diri.

Berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment*, pada siswa kelas XI Ibu Subaidah berpendapat sebagai berikut:

“Secara umum, bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*), beragam bentuknya seperti, sering terlambat masuk madrasah, membawa Hp saat jam belajar, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, mengotori kelas dan halaman madrasah, melawan guru, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk-bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan.”¹³

¹¹ Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

¹² Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

¹³ Sitti Subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

Selanjutnya ditambah dan diperkuat oleh Bpk Lutfi Dikki selaku guru BK mengenai bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* pada siswa kelas XI sebagai berikut:

“Seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil didepan kelas, adanya siswa yang sering terlambat masuk madrasah, membawa Hp saat jam belajar, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, melawan guru, ramai di dalam kelas, mengotori halaman madrasah, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk- bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan”.¹⁴

Selanjutnya ditambah oleh Agung Laksono selaku siswa kelas XI mengenai bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) sebagai berikut:

“ Seperti, sering terlambat, bolos, melawan guru, mencontek pada saat ujian.”¹⁵

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Khairul Anam, selaku siswa kelas XI

“Seperti, sering terlambat, bolos, melawan guru, mencontek pada saat ujian”.¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2020 bahwa bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil didepan kelas, sering terlambat masuk madrasah, membawa Hp saat jam belajar, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, melawan guru, ramai di dalam kelas, mengotori kelas dan halaman madrasah, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk-bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan.¹⁷

¹⁴Lutfi Dikki, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

¹⁵ Agung L, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

¹⁶Khairul A, Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

¹⁷ Observasi (12 Maret 2020)

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisa beberapa dokumentasi data, seperti, buku pelanggaran siswa, catatan konseling siswa di MAN 2 Pamekasan.¹⁸

Dari hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi data diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil didepan kelas, sering terlambat masuk madrasah, membawa Hp saat jam belajar, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan, ramai di dalam kelas, mengotori halaman madrasah, merusak fasilitas madrasah seperti bangku, meja, melawan guru, mencontek pada saat ujian. inilah bentuk- bentuk *Maladjustment* yang terjadi pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan.

2. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Ibu Robiatul Adawiyah berikut ini :

¹⁸ Dokumentasi (12 Maret 2020)

“peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI adalah guru BK menyediakan waktu yang cukup, guru BK mengetahui bentuk *Maladjustment* .”¹⁹

Hal juga di sampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni, sebagai berikut ini: “guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*, guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*.”²⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh Bpk Wahyudi, sebagaimana berikut ini:” guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*, guru BK mengatasinya, guru BK mengetahui penyebabnya”.²¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Subaidah sebagai berikut ini :

“guru BK menyediakan waktu dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mengetahui bentuk-bentuknya, guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*, guru Bk mempunyai program bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mengetahui penyebabnya, dan guru BK menjalin bekerjasama dengan orang tua siswa”.²²

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2020 bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah, guru BK mempunyai waktu yang cukup dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*, guru BK menyediakan waktu dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mempunyai metode

¹⁹ Robiatul A, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

²⁰ Sri wahyuni, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

²¹ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

²² Sitti subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

dalam mengatasi *Maladjustment*, guru Bk mempunyai program bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment*.²³

Hal ini juga disampaikan oleh Agung Laksono salah satu siswa kelas XI IPS3 sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Peranan guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI, sangat berperan ketika ada siswa yang berperilaku *Maladjustment* guru BK langsung mengatasi siswa tersebut atau memanggilnya ke ruang BK, misalnya, seperti bolos, sering terlambat masuk madrasah, berselisih dengan temanya.”²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Khairul Anam siswa kelas XI, peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI, sebagaimana berikut:

“Menurut saya mbak peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI, adalah guru BK bekerja sama dengan wali kelas kelas XI, guru BK mengetahui bentuk-bentuknya *Maladjustment*, dan guru BK langsung mengatasinya, seperti bolos, sering terlambat masuk madrasah, berselisih dengan temanya.”²⁵

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Robiatul Adawiyah mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, sebagai berikut ini:

²³ Observasi, (13 Maret 2020)

²⁴ Agung L, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

²⁵ Khairul A, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara langsung, (13 Maret 2020)

“menurut saya nak, peran BK dalam mengatasi *Maladjustment*, itu sangat berperan karena untuk mengubah perilaku siswa dari *Maladjustment* menjadi lebih baik terhadap penyesuaian dirinya.”²⁶

Selanjutnya di tambah oleh Ibu Subaidah petikan wawancaranya sebagai berikut:

“sangat berperan karena BK untuk mengatasi masalah siswa sehingga masalah yang dihadapi siswa agar cepat dilayani.”²⁷

Selanjutnya diperkuat Bpk Lutfi Dikki petikan wawancaranya sebagai berikut:

“menurut saya peran guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* adalah pertama guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*, guru BK mengatasinya, guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment*, guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mempunyai program dalam mengatasi *Maladjustment*, guru BK mengetahui penyebabnya, dan guru BK menjalin bekerja sama dengan orang tua siswa.”²⁸

Selanjutnya diperkuat Ibu Subaidah petikan wawancaranya sebagai berikut:

“menurut saya peranan guru bimbingan dan konseling akan dikatakan berhasil apabila guru BK mengetahui bentuk-bentuknya seperti, bolos, berselisih dengan temannya, emosi yang berlebihan dengan temannya, dan guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment* metodenya seperti, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan berbagai macam pendekatan dalam konseling, guru BK mempunyai program seperti program mingguan, bulanan, guru BK mengetahui faktor penyebab *Maladjustment* seperti, kurangnya kasih sayang orang tua, broken home, adanya faktor lingkungan, dan adanya persoalan pribadi.”²⁹

Hal juga berupa dokumentasi bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah, guru BK mengetahui bentuk-bentuknya seperti, siswa yang sering terlambat masuk madrasah guru BK langsung memberikan

²⁶ Robiatul A, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

²⁷ Stti Subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Maret 2020)

²⁸ Lutfi Dikki, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

²⁹ Sitti Subaidah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020)

sangsi, seperti juga ketika ada siswa yang bolos, guru BK langsung memanggil anak tersebut ke ruang BK untuk di mintai keterangan mengapa anak berbuat seperti itu.³⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah : 1) Guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment* 2) Guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment* 3) Guru BK mengatasi *Maladjustment* 4) Guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment* 5) Guru BK mempunyai program bimbingan dalam mengatasi *Maladjustment* 6) Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment* 7) Guru BK menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

3. Metode Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi (*Maladjustment*) pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, hal ini di sampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah sebagaimana berikut ini:

“metode yang saya gunakan dalam mengatasi (*Maladjustment*) pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan seperti, menggunakan metode konseling individual, menggunakan konseling kelompok dan menggunakan berbagai jenis pendekatan dalam konseling seperti pendekatan eksistensial- humanistik, behavioristik, *client-centered*, ancangan trait & factor dan pendekatan eklektik.”³¹

³⁰ Dokumentasi (13 Maret 2020)

³¹ Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Sri wahyuni sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“iya metode yang digunakan dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan seperti, metode konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok.”³²

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bpk Achmad Wahyudi sebagai petikan wawancara berikut ini: “metode yang digunakan dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, seperti, konseling individual, bimbingan kelompok.”³³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Subaidah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“menurut saya yang menjadi metode dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa merupakan layanan untuk mengatasi siswa *Maladjustment* terhadap masalah yang dihadapi siswa, seperti ketika siswa melakukan perilaku *Maladjustment* guru BK langsung memanggil anak tersebut dan langsung menggunakan berbagai pendekatan konseling terhadap siswa tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapinya.”³⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2020 bahwa metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan adalah dengan menggunakan konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan menggunakan berbagai pendekatan dalam konseling sesuai dengan masalah yang di hadapi oleh siswa tersebut.³⁵

³² Sri Wahyuni, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

³³ Achmad Wahyudi , Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung 13 Maret 2020)

³⁴ Subaidah , Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Maret2020)

³⁵ Observasi (12 Maret)

metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan adalah metode dalam mengatasi bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Robiatul Adawiyah , selaku guru BK berikut ini.

“ metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan seperti, menggunakan metode yang sesuai yang dialami oleh siswa seperti misalnya siswa bolos tiga kali, saya menggunakan ancangan trait and factor untuk mengetahui berbagai tahapan masalah yang di alami oleh siswa sesuai dengan masalah yang di hadapi siswa tersebut.”³⁶

Selanjutnya ditambahkan oleh Agung Laksono, metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“menurut saya mbk, metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa *Maladjustment* adalah dengan menggunakan konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan berbagai pendekatan konseling.”³⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh khairul Anam, metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“kalau menurut saya mbk, metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* adalah dengan menggunakan metode konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan berbagai pendekatan konseling.”³⁸

³⁶ Robiatul Adawiyah, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

³⁷ Agung L, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

³⁸ Khairul A, Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13Maret 2020)

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Sri Wahyuni, metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“menurut saya mbk, metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan adalah seperti, konseling individual, dan menggunakan berbagai pendekatan konseling seperti, eksistensial-humanistik, behavioristik, *client- centered*, pendekatan trait & factor dan pendekatan eklektik”.³⁹

Selanjutnya ditambah dan diperkuat oleh Ibu Subaidah sebagai berikut: bahwa metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan

“adalah dengan menggunakan metode konseling individual dengan berbagai pendekatan konseling dan menggunakan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan jenis jenis layanan dalam BK sehingga memudahkan guru BK dalam memecahkan masalah siswa yang terjadi.”⁴⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2020 bahwa metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan seperti, konseling individual dengan berbagai macam pendekatan konseling, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok dan berbagai jenis layanan dalam BK.⁴¹

Hal juga berupa dokumentasi bahwa metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan adalah

³⁹ Sri Wahyuni, Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, WawancaraLangsung (13 Maret 2020)

⁴⁰ Subaidah , Guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

⁴¹ Observasi (13 Maret 2020)

Seperti, konseling individual dengan berbagai macam pendekatan konseling, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan berbagai jenis layanan dalam BK.⁴²

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan meliputi, 1) Konseling individual, 2). Bimbingan kelompok 3) Konseling kelompok 4).Menggunakan berbagai pendekatan dalam konseling Seperti, Eksistensial Humanistik, Behavioristik, *Client Centered*, Pendekatan Trait and Factor, dan Pendekatan Eklektik.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, Peneliti menemukan bentuk bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* pada siswa kelas XI di MAN 2 Pamekasan, dan peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* dan metode guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment*. peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Masalah Penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) Pada Siswa

Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan Meliputi :

- a) Kurang percaya diri
- b) Gugup saat tampil didepan kelas
- c) Sering terlambat masuk Madrasah
- d) Membawa Hp saat jam belajar
- e) Merusak fasilitas Madrasah
- f) Bolos
- g) Berselisih dengan temannya
- h) Emosi yang berlebihan

⁴² Dokumentasi (13 Maret 2020)

- i) Melawan guru
 - j) Ramai di dalam kelas
 - k) Mengotori halaman madrasah
 - l) Mencontek pada saat ujian.
2. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri2 Pamekasan ialah:
- a) Guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment*
 - b) Guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*
 - c) Guru BK mengatasi *Maladjustment*
 - d) Guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*
 - e) Guru BK mempunyai program bimbingan dalam mengatasi *Maladjustment*
 - f) Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment*
 - g) Guru BK menjalin kerjasama dengan orang tua siswa
3. Metode Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ialah:
- a) Pendekatan Eksistensial-Humanistik
 - b) Terapi Tingkah laku (Behavioristik)
 - c) Pendekatan *Client-Centered*
 - d) Pendekatan Trait & Factor
 - e) Pendekatan Eklektik.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Masalah Penyesuaian diri yang salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah atau *Maladjustment* adalah merujuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Bentuk-bentuknya sebagai berikut :

a) Berkelahi

Tidak jarang, di sekolah terjadi perkelahian yang melibatkan anak didik. Perkelahian memang suatu hal yang biasa terjadi di kalangan remaja, mengingat emosi remaja yang belum stabil. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, perkelahian dapat mengakibatkan seseorang terluka, bahkan masuk rumah sakit. Tidak jarang pula, di antara anak-anak yang suka berkelahi ini kemudian membuat geng yang suka berbuat onar, memalak teman-temannya, serta mengganggu ketentraman lingkungan sekolah.⁴³

b) Tidak Masuk Sekolah

Sekiranya ada anak didik yang ketahuan sering membolos, pihak sekolah bisa langsung mengunjungi wali murid untuk mengetahui faktor penyebabnya. Pihak sekolah juga harus intensif dalam melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mencari solusinya. Sebagai tambahan, sistem administrasi sekolah juga harus tertata dengan baik, sehingga bisa memberikan informasi secara lengkap kepada orang tua mengenai perilaku anak, berupa pelanggaran yang dilakukan.

⁴³ Jamal Ma'mur A, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di sekolah* (Yogyakarta: BukuBiru, 2012), Hlm, 118-119.

c) Sering Membolos

Banyak siswa yang suka membolos sekolah. Mereka berangkat pagi, tapi sudah keluar dari lingkungan sekolah ketika jam pelajaran belum berakhir. Disinilah perlunya konsistensi dalam menegakkan aturan. Siswa yang bolos harus segera ditangani, jangan sampai dibiarkan, karena akan menular pada siswa-siswa yang lain.

d) Tidak Disiplin

Ketidakdisiplinan anak didik ditunjukkan dengan sering masuk terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaus kaki, berpakaian amburadul, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.

e) Ramai Di Dalam Kelas

Saat ini, banyak anak didik yang ramai ketika guru sedang mengajar. Banyak dari mereka yang sibuk bermain telepon genggam saat pelajaran berlangsung, sehingga mengganggu proses pembelajaran, bahkan mereka keluar dari kelas tanpa terlebih dulu meminta izin kepada gurunya, entah untuk pergi ke kamar mandi, membeli jajanan, dan sejenisnya.⁴⁴

f) Mengotori Kelas dan halaman sekolah

Kebersihan adalah kebutuhan bagi setiap orang. Sekolah yang maju identik dengan kebersihan dan kemauan untuk maju. Namun, banyak anak didik yang suka mengotori kelas, sehingga kelas menjadi kumuh dan berbau tidak sedap. Buang sampah sembarangan menjadi pemandangan harian. Jadwal piket sering tidak dilakukan karena terlambat dan berbagai alasan lain. Kamar mandi dan halaman sekolah adalah dua bagian lain dari sekolah yang juga penuh sampah, dan juga kotoran. Realitas ini memang

⁴⁴ Ibid hlm. 118

sungguh memilukan, karena kelas mempunyai dampak besar terhadap eksistensi dan prestasi sekolah. Sekolah yang kumuh dan kotor bisa membuat semangat belajar siswa menjadi kendur.⁴⁵

2. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Di sekolah, ada Staf khusus yang menangani kenakalan anak dan memberikan motivasi belajar yang tinggi. Staf itu adalah bimbingan dan konseling (BK). Kenakalan remaja tampaknya senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan dinamika perkembangan teknologi, ekonomi, informasi dan kebudayaan zaman. Oleh sebab itu, seorang konselor harus aktif dalam mengikuti perubahan dan perkembangan tersebut agar mampu menemukan resep yang efektif. Kalau konselor pasif dan stagnan, maka resep dan metodenya pun ketinggalan zaman (*out of date*) dan tidak sesuai dengan realitas aktual.⁴⁶

Sistem administrasi konselor juga harus tertib supaya bisa menangani anak didik secara intensif, sistematis, dan komprehensif. Setiap kasus dicatat dengan rapi, sehingga ada kesinambungan penanganan antara kasus yang satu dengan kasus lainnya. Seperti dokter yang mendiagnosis penyakit secara hati-hati dan mendalam secara berkesinambungan, begitulah para konselor harus bekerja. Masing-masing pasien (konseli) mempunyai kartu khusus yang bisa merekam perjalanan psikologisnya. Konselor sebaiknya mempunyai kartu untuk masing-masing anak, sehingga bisa memantau perkembangan moral, intelektual, dan spiritual anak didik.⁴⁷

⁴⁵ Ibid hlm.119

⁴⁶ Ibid hlm,182.

⁴⁷ Ibid hlm,182.

Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Maladjustment* akan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment*
- b) Guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*
- c) Guru BK mengatasi *Maladjustment*
- d) Guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*
- e) Guru BK mempunyai program bimbingan dalam mengatasi *Maladjustment*
- f) Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment*
- g) Guru BK menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.⁴⁸

3. Metode Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi (*Maladjustment*) Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

a) Pendekatan Eksistensial-Humanistis

Menurut Buhler dan Allen, seorang ahli psikologi Humanistis harus memiliki orientasi yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyadari pentingnya pendekatan dari pribadi ke pribadi.
2. Menyadari peran dan tanggung jawab konselor.
3. Mengakui adanya hubungan timbal balik dalam hubungan konseling.
4. Konselor harus terlibat sebagai pribadi yang menyeluruh dengan klien.
5. Mengakui bahwa keputusan dan pilihan akhir terletak di tangan klien.
6. Memandang konselor sebagai model yang dapat menunjukkan pada klien potensi bagi tindakan yang kreatif dan positif.
7. Memberi kebebasan pada klien untuk mengungkapkan pandangan, tujuan, dan nilainya sendiri.

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Robiatul Adawiyah, Guru BK MAN 2 Pamekasan (29 januari 2020)

8. Mengurangi ketergantungan klien serta meningkatkan kebebasan klien⁴⁹

b) Pendekatan Client-Centered

- Teknik-teknik client-centered

Rogers mengemukakan beberapa sifat konselor yang dijadikan sebagai teknik dalam *client-centered* sebagai berikut:

- a. *Empathy* adalah kemampuan untuk sama-sama merasakan kondisi klien dan menyampaikan kembali perasaan tersebut.
- b. *Positive regard (acceptance)* adalah menerima keadaan klien apa adanya secara netral.
- c. *Congruence* adalah Konselor menjadi pribadi yang terintegrasi antara apa yang dikatakan dan yang dilakukannya.⁵⁰

c) Terapi Tingkah laku (Behavioristik)

- Teknik Terapi behavioristik

 - a. Desensitisasi Sistematis

Teknik spesifik yang digunakan untuk menghilangkan kecemasan dengan kondisi rileks saat berhadapan dengan situasi yang menimbulkan kecemasan yang bertambah secara bertahap.

- b. Teknik Relaksasi

Teknik yang digunakan untuk membantu konseli mengurangi ketegangan fisik dan mental dengan latihan pelepasan otot-ototnya dan pembayangan situasi yang menyenangkan saat pelepasan otot-ototnya sehingga tercapai kondisi rileks baik fisik maupun mentalnya.

⁴⁹ Namora Lumongga, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2014), Hlm, 154.

⁵⁰ Ibid hlm, 154.

c. *Teknik Flooding*

Teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mengatasi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu hal dengan cara menghadapkan konseli tersebut dengan situasi/objek yang menimbulkan kecemasan tersebut secara berulang-ulang sehingga berkurang kecemasannya terhadap situasi/objek tersebut.

d. *Reinforcement Technique*

Teknik yang digunakan konselor untuk membantu meningkatkan perilaku yang dikehendaki dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut.

e. *Modeling*

Teknik untuk memfasilitasi perubahan tingkah laku konseli dengan menggunakan model.

f. *Assertive Training*

Teknik membantu konseli mengekspresikan perasaan dan pikiran yang ditekan terhadap orang lain secara lugas tanpa agresif.⁵¹

g. *Self-Management*

Teknik yang dirancang untuk membantu konseli mengendalikan dan mengubah perilakunya sendiri melalui pantau diri, kendali diri, dan ganjar diri.

h. *Behavioral Rehearsal*

Teknik penggunaan pengulangan atau latihan dengan tujuan agar konseli belajar keterampilan antarpribadi yang efektif atau perilaku yang layak.

⁵¹ M.Ramli *Sumber Belajar Penunjang PLPG Bimbingan dan konseling*, Hlm,13-14.

i. Kontrak

Suatu kesepakatan tertulis atau lisan antara konselor dan konseli sebagai teknik untuk memfasilitasi pencapaian tujuan konseling. Teknik ini memberikan batasan, motivasi, insentif bagi pelaksanaan kontrak, dan tugas-tugas yang ditetapkan bagi konseli untuk dilaksanakan antarpertemuan konseling.

j. Pekerjaan Rumah

Teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas/aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseli antara pertemuan konseling seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu, atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.⁵²

d) Pendekatan Trait & Factor

- Teknik-Teknik Konseling

Teknik-teknik konseling yang dikemukakan Williamson adalah sebagai berikut.

a. Penciptaan Hubungan Baik (*establishing rapport*) Penciptaan hubungan baik perlu dilaksanakan konselor agar konseli merasa aman, nyaman, segera terlibat dalam hubungan konseling.

b. Penumbuhan Pemahaman Diri Konseli (*cultivating self-understanding*) Konselor hendaknya membantu konseli memahami dirinya yang terdiri atas kelemahan dan kelebihan serta membantu konseli tersebut untuk mau menggunakan kelebihan dan mengatasi kelemahannya.

c. Pemberian Nasihat atau Bantuan Perencanaan Program Kegiatan (*advising or planning program of action*).

⁵² Ibid hlm, 14

d. Pelaksanaan Rencana Tindakan (*carrying out the plan*) Setelah konseli menetapkan pilihan atau keputusan yang akan dilaksanakan maka konselor dapat memberikan bantuan secara langsung dalam pelaksanaan keputusan tersebut. Bantuan tersebut, misalnya, berupa program remediasi atau program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan keputusan konseli. Agar konseli dapat melaksanakan rencana tindakannya dengan berhasil maka konselor perlu membantu konseli memperjelas pelaksanaan rencana tersebut dengan membahas hal-hal sebagai berikut: kapan, di mana, bagaimana, dan dengan siapa rencana tersebut akan dilaksanakan.

e. Perujukan konseli kepada ahli lain yang lebih berwenang dalam penanganan masalah konseli (*referral to other personnel workers*). Konselor adalah tenaga profesional yang memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga tidak ada konselor yang ahli dalam segala hal. Oleh karena itu, konselor harus menyadari kelemahan dan kelebihannya. Implikasinya, bilaman konselor menghadapi masalah klien di luar kewenangannya maka hendaknya ia merujuk konseli kepada ahli lain yang berwenang.⁵³

f). Pendekatan Eklektik

- Tahapan-tahapan Pendekatan Eklektik

a. Tahapan Eksplorasi Masalah

Ini adalah tahap awal dalam proses konseling yang dijalani. Oleh karena itu, menciptakan hubungan konseling yang kondusif adalah hal utama yang harus dilakukan. ketika klien telah merasa siap untuk mengeksplorasi masalahnya, makatahapan ini dapat dilanjutkan. Konselor dapat mendengarkan penjelasan masalah klien dengan cermat kemudian melakukan tahapan perumusan masalah yang sebenarnya.

⁵³ Ibid hlm, 40-41

b. Tahapan Perumusan Masalah

Pada tahap ini, konselor diharapkan dapat mengelompokkan aspek apa yang menjadi masalah bagi klien. Apakah aspek afeksi, kognisi atau tingkah lakunya. Kemudian dibuatlah kesepakatan bahwa masalah apa yang ingin dipecahkan. Jika selesai, maka dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu identifikasi alternatif.

c. Tahap Identifikasi Alternatif

Konselor dan klien bersama-sama mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang akan diselesaikan. Konselor dapat menyusunnya secara tertulis dan klien memiliki kebebasan untuk memilih alternatif mana yang akan dilakukan. Konselor sama sekali tidak memiliki wewenang untuk memaksa klien memilih alternatif yang ada.

d. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, konselor dan klien bersama-sama kembali menyusun rencana apa yang akan dijalankan. Hal –hal yang terdapat dalam perencanaan meliputi : tindakan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan kapan melakukannya. Rencana ini harus disesuaikan dengan kemampuan yang klien miliki.

e. Tahap Tindakan/ Komitmen

Tindakan adalah implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Konselor dapat memberikan sugesti dan dukungan agar klien termotivasi untuk bertindak. Pada tahapan ini akan terlihat dengan jelas bagaimana aplikasi proses konseling yang telah dijalankan. Kerja keras dan kesediaan klien untuk menyelesaikan masalahnya juga akan diketahui oleh konselor.

f. Tahap Penilaian dan Umpan Balik

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam sebuah proses konseling eklektik. Konselor perlu membuat penilaian baik dari sisi positif maupun negatif dari tindakan yang dilakukan klien. Apabila ternyata tujuan konseling belum tercapai, maka pada tahap inilah konselor harus mengevaluasi kegagalan tersebut. Umpan balik mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana kemajuan klien dan melihat apakah klien mengalami perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak.⁵⁴

⁵⁴ Namora Lumongga L, *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana Prenada Group,2014) hlm, 190